

Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Kesetaraan Paket A di PKBM Mekar Asri

Fahira Nur Annisa¹, Ainurrochma Triyanti², Putri Puspita Sari³, Imelda Dwi.A⁴, M. Arif Ferdiansyah⁵, Ika Derin Naila⁶, Heryanto Susilo⁷, Tri Ulya Qodriyanti⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Fahira Nur Annisa, e-mail: 24010034036@mhs.unesa.ac.id

Received 2024

Revised 2024

Accepted 2024

Published Online 2024

Abstrak: Motivasi belajar menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti program kesetaraan Paket A. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar didik di PKBM Mekar Asri Surabaya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan kepala PKBM, dua tutor, orang tua, dan tiga warga belajar. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tutor berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan sesuai konteks. Tutor menerapkan pendekatan yang bersifat personal, memberikan penghargaan, serta menggunakan metode pembelajaran secara langsung dan mandiri yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peran orang tua juga terbukti penting dalam membentuk motivasi eksternal warga belajar melalui dukungan moral dan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini menekankan bahwa kerja sama antara tutor dan orang tua sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan motivasi serta kualitas hidup warga belajar melalui pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Motivasi, Tutor, Warga belajar

Alamat Penyunting dan
Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan
Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan
Lidah Wetan Sby Kode Pos
60213
Telp. 031-7532160 Fax.
031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Abstract: Learning motivation is a crucial element in the success of education, especially in the context of non-formal education such as the equivalency program Paket A. This study aims to explore the contribution of tutors in enhancing the learning enthusiasm of learners at PKBM Mekar Asri Surabaya. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving the head of PKBM, two tutors, parents, and three learners. The findings reveal that tutors function not only as instructors but also as facilitators, motivators, and mentors who can create a pleasant, flexible, and contextual learning environment. Tutors apply a personal approach, provide recognition, and utilize both face-to-face and independent learning methods tailored to the learners' needs. Furthermore, the role of parents is also proven to be important in shaping learners' external motivation through moral support and a supportive learning environment. This study emphasizes that collaboration between tutors and parents is essential in creating an effective and sustainable learning process that can enhance learners' motivation and improve their quality of life through non-formal education.

Keywords: Motivation, Tutors, Learning citizens

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal meliputi aspek jasmani dan rohani. Pendidikan digunakan sebagai upaya membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang baik, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi sebagai wadah

untuk mengembangkan pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan capaian dan keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari internal dan eksternal individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Kurnia et al., 2024). Seseorang memperoleh hasil belajar yang diinginkan secara maksimal apabila ia mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Yogi Fernando et al., 2024). Tutors also play a role in guiding, directing, stimulating and building learning citizens to take an active role in the educational process provided (Wau et al., 2023). Dapat diartikan semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi usahanya serta akan semakin besar peluang kesuksesan yang diraihinya. Motivasi berperan tidak hanya sebagai pemicu, tetapi juga sebagai panduan dan pendukung dalam proses pendidikan.

Dalam Pendidikan nonformal, motivasi belajar warga belajar dapat ditingkatkan dengan cara memberikan sebuah penghargaan atas usaha yang telah warga belajar lakukan, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan nonformal masyarakat mendapatkan kesempatan untuk belajar secara sederhana dengan prinsip fleksibilitas yang tinggi serta relevan dengan kebutuhan belajar masyarakat (Qona'ah, 2023). Pendidikan nonformal bersifat fleksibel yang memungkinkan warga belajar untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Fleksibilitas ini juga dapat mempermudah warga belajar untuk mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan nonformal tidak hanya mampu meningkatkan semangat belajar, tetapi juga dapat membantu warga belajar untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran.

Satuan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap masyarakat agar mereka lebih berdaya (Zaifullah et al., 2023). PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah daerah, serta berfungsi sebagai pusat layanan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya PKBM, masyarakat mendapatkan kesempatan belajar secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian sebelumnya, Berkenaan dengan kondisi tersebut PKBM Al-Hikmah Sukodono sebagai penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal merasa tergerak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan kemandirian masyarakat serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan life skill (Alfiah et al., n.d.). PKBM Mekar Asri berdiri sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal sekaligus wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pusat PKBM merupakan instrumen yang menjadi agen perubahan di lingkungan Masyarakat (Rinaldi & Susilo, 2022). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, keberhasilan dari PKBM sangat bergantung pada peran tutor yang sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran warga belajar. Seorang tutor sebagai agen pembelajaran, perlu memiliki kemampuan (competency) khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan tutor, karena tugas mengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik atau warga belajar (Sutisna, n.d.).

Tutor dalam PKBM tidak hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing dan memotivasi warga belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran ini menuntut kompetensi khusus, karena mengajar melibatkan proses mengubah perilaku, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan. Dalam penelitian sebelumnya, *transformational leadership at school is being researched regarding the headmistress's four dimensions: idealized influence, individualized consideration, inspirational motivation, and intellectual stimulation* (Puspitawati, 2024). Oleh karena itu, tutor harus mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang tepat agar warga belajar dapat berkembang sesuai kebutuhan dan potensi mereka. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pendorong semangat belajar bagi warga

belajar. Dengan metode pendekatan yang tepat, tutor dapat meningkatkan motivasi warga belajar, sehingga mereka merasa lebih antusias dan berkomitmen dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket A di PKBM Mekar Asri Surabaya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket A PKBM Mekar Asri”.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Andiyani & Febriani, 2023). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggali sebuah informasi secara mendalam dan detail. Penelitian dilakukan di PKBM Mekar Asri dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui suasana pembelajaran pada paket A dan mengetahui proses tutor untuk membangun semangat belajar pada warga belajar. Wawancara dilakukan dengan tutor pada paket A untuk mengetahui lebih dalam mengenai informasi-informasi terkait PKBM Mekar Asri dan metode pengajaran. Dokumentasi proses pembelajaran paket A digunakan sebagai bukti untuk memperkuat data yang didapat. Sehingga dengan penelitian deskriptif, data yang didapat dideskripsikan secara ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis secara kualitatif.

Subjek penelitian menurut (Sugiyono, 2019) subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang di teliti (narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian (Agustin & Kecakapan, 2024). Subjek dari penelitian ini adalah kepala PKBM Mekar Asri, dua orang tutor, orang tua warga belajar, dan tiga warga belajar PKBM Mekar Asri. Proses analisis data dilakukan melalui grup diskusi dalam kelompok dengan mengkaji beberapa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat. Pada tahap ini kami mempertimbangkan beberapa hal agar menghasilkan sebuah hasil penelitian yang selaras dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, penentuan subjek penelitian merupakan langkah penting guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

PKBM Mekar Asri didirikan sekitar tahun 1988-1989. Latar belakang didirikannya PKBM Mekar Asri didasari karena rasa peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Praktek pendidikan yang dilakukan oleh PKBM Mekar Asri adalah pendidikan yang berokus pada pengembangan diri dan keterampilan hidup, sehingga PKBM Mekar Asri dapat menerima semua warga belajar yang memiliki semangat tinggi untuk terus belajar tanpa ada syarat tertentu.

Sebagai pengelola sekaligus pemilik PKBM Mekar Asri, Ibu Sofi memiliki beberapa peran dalam mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Seluruh komponen tersebut diatur secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi agar dapat mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar warga belajar.

Tutor berperan sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, membuat silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain (Riska Juhaerati, Asri, n.d.). PKBM Mekar Asri memiliki 3 paket kesetaraan, yakni paket A setara dengan SD yang dilaksanakan pukul 15.00-17.30 WIB, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA yang dilaksanakan pukul 19.00-21.00 WIB. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tidak semua warga belajar dapat hadir di kelas belajar hal ini karena beberapa dari warga belajar mempunyai latar belakang sebagai pekerja.

“Karena disini warga belajarnya dengan latar belakang yang berbeda-beda, kami berusaha untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dan biar pembelajaran lebih berkesan ke warga belajar. Kami juga mengadakan outing class.”

Metode pembelajaran yang digunakan di dalam PKBM Mekar Asri ini terdiri dari 2 metode yakni metode belajar tatap muka dan metode belajar mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan di PKBM Mekar Asri metode pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan ceramah. Dimana tutor memberikan ilmu pengetahuan secara lisan dan disimak oleh warga belajar, metode pembelajaran secara tatap muka ini juga dilaksanakan dengan diskusi bersama baik antara warga belajar dan tutor ataupun sesama warga belajar. Tidak hanya itu dalam metode pembelajaran tatap muka ini juga terdapat kegiatan outing class yang menempatkan warga belajar untuk belajar secara kontekstual.

Dalam proses pembelajaran yang terlaksana di PKBM Mekar Asri seluruh biaya pendidikan pada warga belajar usia 10-21 tahun dibiayai oleh pemerintah Kota Surabaya sedangkan diatas usia tersebut warga belajar membayar biaya pendidikan secara mandiri. Pada kegiatan outing class, warga belajar membayar secara mandiri karena kegiatan ini diluar pembiayaan pemerintah Kota Surabaya.

Metode belajar mandiri di PKBM Mekar Asri dipilih sebagai alternatif belajar selain tatap muka. Hal ini karena peran Lembaga dalam meningkatkan keterampilan kecerdasan tidak dapat seluruhnya diserahkan kepada tutor dan Lembaga. Dalam metode belajar mandiri warga belajar diberi modul yang berisikan materi- materi pembelajaran, baik materi yang sama yang diajarkan di PKBM ataupun materi tambahan. Tujuannya agar proses belajar mengajar di PKBM Mekar Asri dapat terlaksana dengan fleksibel dan terus berjalan sesuai dengan prinsip prinsip pendidikan nonformal.

Tutor memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas luar ruangan, seperti outing class. Kegiatan ini mencakup pembelajaran di alam terbuka atau permainan edukatif yang tetap mengandung nilai-nilai pembelajaran. Suasana belajar yang berbeda ini memberikan pengalaman baru bagi warga belajar, yang tidak mereka temukan di sekolah formal. Dengan demikian, mereka merasa lebih santai, nyaman, dan terdorong untuk terus belajar.

Selain itu, tutor juga berfokus pada pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan kombinasi metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar secara terstruktur dan mudah dipahami. Sementara itu, metode diskusi bertujuan untuk melibatkan warga belajar secara aktif, memberi kesempatan untuk berbagi pendapat, berdialog, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri warga belajar.

Peran merupakan sesuatu yang diperankan atau dimainkan seseorang. Peran dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan oleh seseorang yang mempunyai wewenang, status sosial atau kedudukan dalam suatu organisasi. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga organisasi yang biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut (Riska Juhaerati, Asri, n.d.).

Setiap warga belajar memiliki motivasi yang berasal dari motivasi internal dan eksternal, motivasi internal merupakan dorongan dalam diri warga belajar untuk mengikuti pembelajaran pada program kesetaraan. Seperti warga belajar yang memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta keinginan nya untuk mendapatkan ijazah supaya mendapatkan pekerjaan yang layak. Disisi lain, warga belajar di PKBM ini memiliki berbagai alasan mengapa mereka putus sekolah di sekolah formal, sehingga tutor berperan untuk memberikan motivasi eksternal pada warga belajar. Motivasi eksternal merupakan dorongan dari pihak lain yang membantu menumbuhkan semangat warga belajar untuk mengikuti program kesetaraan.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Motivasi dalam proses belajar juga berperan untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan pada warga belajar. Untuk itu, motivasi belajar pada warga belajar perlu dibangun dengan dasar yang kuat agar warga belajar mempunyai alasan untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran. Salah satu pihak yang berperan penting dalam membangun motivasi belajar pada warga belajar paket A di PKBM Mekar Asri adalah orang tua. Hal ini karena orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Motivasi yang kuat dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua, terbukti berpengaruh besar terhadap semangat, prestasi, dan perkembangan belajar warga belajar. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak (Wahidin et al., 2019) Peran orang tua di dunia pendidikan merupakan peran

yang sangat wajib dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar warga belajar, hal ini tidak hanya berlaku pada pendidikan formal, namun juga pendidikan nonformal. Dapat dilihat lingkungan yang paling dekat dengan warga belajar adalah orang tua yang memiliki pengaruh luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan warga belajar.

Pada hasil observasi di PKBM Mekar Asri Surabaya, peran orang tua masih berperan penting setelah tutor dalam membantu keberlangsungan pembelajaran warga belajar paket A sehingga mempengaruhi hasil belajar. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar warga belajar, karena dalam hal motivasi, secara tidak langsung orang tua merupakan media yang pertama kali memberikan bimbingan sikap dan keterampilan mendasar yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar.

Lima peran orang tua warga belajar paket A PKBM Mekar Asri Surabaya dalam memotivasi belajar yaitu, memberikan dorongan agar warga belajar semangat dalam belajar, dengan memberikan akses, sumber belajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Termasuk mendaftarkan ke PKBM Mekar Asri, selain itu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada warga belajar karna sudah mampu mencapai target yang disepakati. Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan kondusif yang nyaman agar warga belajar mampu melaksanakan proses belajar dengan baik. Selain itu dengan memberikan dukungan agar warga belajar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar, serta mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu dan semangat pada warga belajar.

Beberapa peran orang tua yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, namun peran tutor di Lembaga juga harus linier dengan apa yang dilakukan orang tua. Untuk itu, para tutor di PKBM Mekar Asri menerapkan komunikasi 2 arah agar orang tua dan tutor dapat berjalan beriringan dalam mendampingi warga belajar untuk menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar.

Tutor dapat memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung, dengan membuat metode pembelajaran yang menarik warga belajar akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dan tutor dapat memberikan motivasi secara personal sehingga warga belajar akan nyaman menceritakan masalah yang dihadapi, tutor dapat memberikan saran yang membantu warga belajar sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menghambat proses belajar warga belajar.

Saat kami mengamati pembelajaran pada kelas paket A, tutor memberikan motivasi secara langsung kepada warga belajar. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, warga belajar akan merasa nyaman untuk menceritakan masalah ataupun kesulitan yang mereka alami, baik dalam kendala belajar maupun ranah pribadi. Seorang tutor kemudian dapat memberikan sebuah saran dan Solusi yang dapat membantu warga belajar, sehingga kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran pada warga belajar.

Gambar 1. Proses belajar di PKBM Mekar Asri



Sumber: Dokumentasi observasi

Tutor memberikan apresiasi secara langsung pada Osaka salah satu warga belajar paket A, tujuan tutor memberikan apresiasi ini untuk membangun motivasi eksternal sehingga Osaka tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Pujian ini tidak hanya mengapresiasi Osaka dalam menulis cepat, namun juga memotivasi Warga belajar lainnya seperti Arya dan Fabian yang saat itu berada di kelas. Dengan cara ini tutor juga memberikan penguatan positif seperti pujian, apresiasi, dan semangat. Penguatan ini membuat warga belajar merasa dihargai, didukung, dan diterima. Akibatnya, mereka

menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan lebih terdorong dalam mengembangkan diri serta meraih tujuan pendidikan mereka.

Peran tutor tidak terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah. Tutor menjalin kedekatan secara personal dengan warga belajar, misalnya melalui obrolan santai di sela kegiatan. Diskusi informal ini memungkinkan tutor untuk memahami situasi pribadi warga belajar, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan dukungan emosional. Ketika hubungan yang nyaman dan saling percaya terbentuk, motivasi belajar warga belajar pun meningkat. Tutor menjadi pembimbing dan fasilitator untuk mengarahkan warga belajar. Tutor sebagai pembimbing dan fasilitator berperan dalam memfasilitasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai fasilitator tutor diharapkan membentuk metode belajar yang sesuai, menyediakan narasumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran, majalah, buku, serta modul.

Tutor sebagai evaluator memiliki dua fungsi. Pertama, tutor sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Kedua, sebagai penentu keberhasilan tutor dalam melaksanakan keseluruhan program yang telah dirancang pada awal pembelajaran. Tutor memberikan pertanyaan kepada warga belajar dengan tujuan untuk mengetahui apakah warga belajar fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat menjadi tolak ukur tutor dalam menaikkan level kesulitan pembelajaran.

Gambar 2. Penerapan behavioristik pada proses pembelajaran



Sumber: Dokumentasi observasi

Selain itu Tutor juga menerapkan teori behavioristik untuk mengondisikan kelas. Tujuan pemberian motivasi kepada warga belajar untuk menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) pada warga belajar melalui dorongan dan reinforcement sehingga tercipta dinamika dan ketertarikan untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran, aktivitas luar kelas yang menyenangkan, serta pendekatan personal yang dilakukan tutor, PKBM Mekar Asri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan memotivasi bagi seluruh warga belajarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di PKBM Mekar Asri Surabaya, bisa kami simpulkan bahwa peran tutor sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada program kesetaraan paket A. Tutor tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, dan fasilitator. Dalam konteks pendidikan nonformal peran-peran tersebut lah yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan warga belajar.

Sebagai motivator, seorang tutor mendorong warga belajar untuk belajar melalui pendekatan emosional, seperti memberikan pujian dan membangun hubungan yang akrab dan penuh empati. Metode ini membantu warga belajar merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda beda, seperti keadaan ekonomi dan pengalaman di pendidikan sebelumnya.

Dalam peran sebagai fasilitator, tutor memberikan dukungan, arahan, serta menyediakan sumber belajar yang relevan seperti modul, buku dan, narasumber bila diperlukan. Seorang tutor juga diharuskan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan interaktif melalui sesi diskusi dan *outing class*. Kegiatan *outing class* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang cukup efektif karena memberikan pengalaman belajar baru di luar kelas yang bersifat edukatif dan menyenangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua selain tutor sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Orang tua berkontribusi melalui dukungan moral dan material, seperti memberikan akses ke kelas, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan dorongan dan penghargaan atas upaya anak-anak mereka untuk belajar. Kolaborasi antara tutor dan orang tua sangat penting untuk memastikan pembelajaran PKBM berhasil.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kami merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut dipertimbangkan tentang peran orang tua dalam mendukung motif belajar di antara warga belajar, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi. Selain itu, studi perbandingan antara program kesetaraan dalam paket A, B, dan C harus dilakukan untuk mengenali perbedaan dalam peran tutor di semua tingkatan. Penelitian lebih lanjut juga dapat menguji efektivitas metode pembelajaran secara berkelanjutan dan menilai dampak berkepanjangan dari peran kualifikasi dan pelatihan tutor.

Daftar Rujukan

- Triwulandari, A., & Pandia, W. (2015). Sikap guru terhadap penerapan program inklusif ditinjau dari aspek guru. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 122 - 130. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6325>
- Agustin, H., & Kecakapan, P. (2024). KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM BINA MANDIRI CENTER Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan yang berlangsung diluar Kesetaraan ,, Pendidikan Keterampilan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah. VI(2), 624–637.
- Alfiah, L., Di, P. C., & Sukodono, P. A. (n.d.). PELATIHAN LIFE SKILL MENJAHIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KESETARAAN PAKET C DI PKBM AL-HIKMAH SUKODONO SIDOARJO. 1–10.
- Andiyani, T., & Febriani, E. A. (2023). Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket A, B, dan C di PKBM Lambe Foundation Taeh Bukik Payakumbuh. *Jurnal Perspektif*, 6(4), 354–361. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.836>
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiyahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>
- Puspitawati, R. (2024). The Influence of Idealized Influence , Inspirational Motivation , Intellectual Stimulation and Individualized Consideration on Teaching Behavior Mediated by Entrepreneurial Behavior. 7(2), 201–210.
- Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1421–1424. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799>
- Rinaldi, M., & Susilo, H. (2022). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar di Program Kesetaraan Paket C Sanggar Kegiatan Belajar Mojokerto. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 343–355. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188/38359>
- Riska Juhaerati, Asri, M. (n.d.). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROGRAM PAKET C DI PKBM RUMAH PINTAR AL INAYAH BINTARORE KECAMATAN UJUNG BULU KABUPATEN BULUKUMBA. 1.

- Sutisna, A. (n.d.). PROFIL KOMPETENSI TUTOR PAKET C PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI DKI JAKARTA.
- Wahidin, P., Dalam, T., Belajar, M., Anak, P., & Dasar, S. (2019). Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto * Email : elkasihilyasafiddin2801@gmail.com. 3(1), 232–245.
- Wau, Y., Kurniawan, F., Zati, V. A., & Lidya, H. (2023). The Influence of the Implementation of Tutor Learning Strategies on Learning Motivation of Residents Learning Package C at PKBM Achievement Gemilang Lubuk Pakam. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332601>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 14539–14549. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089>